

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Kondisi Pemerintahan, Visi dan Misi Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang terdiri dari 24 RT dan 4 RW serta terdapat 5 dukuh, yakni dukuh krajan, dukuh juwet, dukuh gempol, dukuh jengking, dan dukuh sudo.

a. Struktur Perangkat Desa

- | | |
|------------------------------|-------------------|
| 1. Kepala Desa | : Annor Musthofan |
| 2. Sekretaris Desa | : Sucipto |
| 3. Kasi Pemerintah | : Nasirun |
| 4. Kasi Pelayanan | : Sukeni |
| 5. Kasi Kesejahteraan Rakyat | : Supri |
| 6. Kasi Keuangan | : Mas'ud |
| 7. Kepala Dusun | : Salmun |

b. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Desa Tergo Yang Guyub, Rukun, Tenram, Maju, Mandiri Dan Sejahtera”.

c. Misi

1. Melanjutkan program-program pemerintah Desa Tergo periode lalu, sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMDes Desa Tergo
2. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah Desa Tergo
3. Pelaksanaan pembangunan yang partisipatif, berkesinambungan serta mengedepankan musyawarah dan gotong royong
4. Peningkatan pelayanan sosial dasar, pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi potensi desa serta melaksanakan program ketahanan dan keamanan pangan di desa
5. Pelaksanaan kegiatan tanggap darurat bencana alam dan bencana sosial, pencegahan dan penanganannya secara partisipatif dan terpadu
6. Mengefektifkan pajak bumi dan bangunan (PBB) serta menciptakan lingkungan yang bersih melalui penyediaan tempat sampah

b. Kondisi Geografis Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Desa Tergo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kudus 2022 menyatakan bahwa Desa Tergo memiliki luas wilayah seluas 341,06 Km dengan terdapat batas-batas wilayah, yaitu:

- Sebelah timur = Desa Glagah Kulon
- Sebelah barat = Desa Cranggang
- Sebelah sutara = Desa Dukuhwaringin
- Sebelah selatan = Desa KandangMas dan Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus memiliki jarak dengan kecamatan yaitu sejauh 15 Km, sedangkan jarak sampai kabupaten berjarak sekitar 24 Km. Adapun secara topografi, Desa Tergo terdiri dari dataran rendah atau perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 1000 meter di atas permukaan air laut dan merupakan kawasan yang berada pada dataran tinggi yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir dan tanah longsor pada musim penghujan, karena Desa Tergo dipengaruhi iklim daerah tropis oleh dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Tabel 4. 1

Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah Menurut Pengairan dan Peggunannya

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Sawah tadah hujan	38,01
2.	Setengah teknis	9,73
3.	Sederhana	10,33
4.	Pekarangan/bangunan	83,64
5.	Tegal/kebun	109,43
6.	Lain-lain	4,85
	Jumlah	341,06

Sumber data: Dispertanak Kecamatan Dawe dalam BPS Kabupaten Kudus 2022

c. Kondisi Demografis Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Menurut data BPS Kabupaten Kudus, jumlah penduduk Desa Tergo pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 3.316 orang, dengan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.655 jiwa dan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 1.661 jiwa.

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Desa Tergo Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
0 – 5	141	138	279
5 – 7	49	56	105
8 – 13	182	126	308
14 – 16	83	88	171
17 – 19	74	75	149
20 – 23	121	113	234
24 – 30	176	183	359
31 – 40	276	252	528
41 – 56	344	398	742
57 – 65	146	139	285
66 – 75	55	65	120
76+	8	28	36
Jumlah	1.655	1.661	3.316

Sumber data: BPS Kabupaten Kudus, 2022

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Tergo mayoritas berada pada rentang usia 41-56 tahun yang memiliki jumlah sebanyak 742 jiwa, sedangkan paling sedikit pada rentang usia 76+ yang hanya berjumlah 36 jiwa. Maka dari itu, dapat disimpulkan jika jumlah penduduk yang berusia produktif mempunyai jumlah yang lebih banyak dibanding dengan penduduk yang berusia tidak produktif.¹

¹ BPS Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, 2022.

2. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden sangat diperlukan untuk menggambarkan suatu situasi dan kondisi atau keadaan responden yang dapat memberikan beberapa tambahan informasi dalam memahami hasil pada setiap penelitian. Penyajian data pada penelitian ini dapat dilihat dari profil serta hubungan antar variabel. Pada penelitian ini mengambil responden dengan menyebarkan angket atau kuesioner pada 97 warga Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan lima karakteristik, yakni karakteristik berdasarkan jenis kelamin, karakteristik berdasarkan umur, karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, karakteristik berdasarkan pekerjaan, serta karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan.

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3

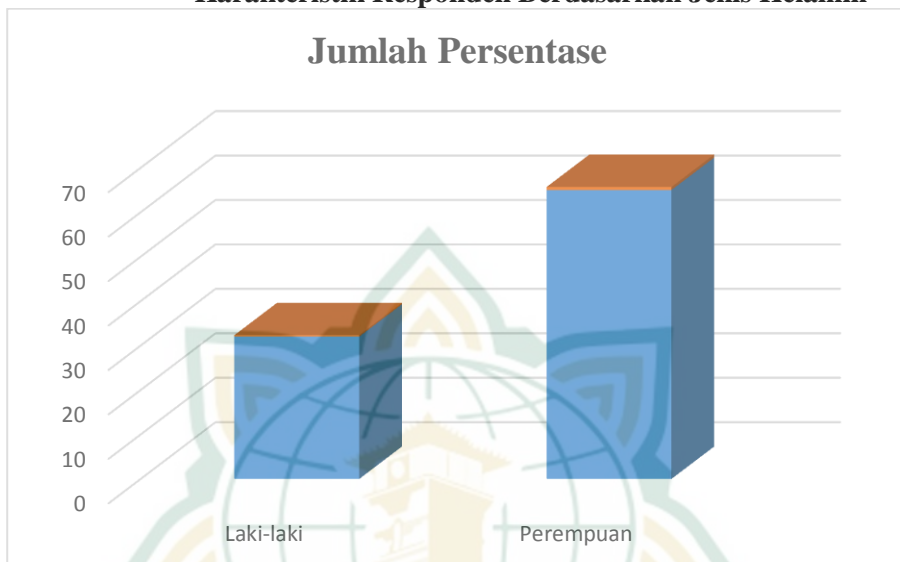
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase%
1.	Laki-laki	32 orang	33,0%
2.	Perempuan	65 orang	67,0%
	Jumlah	97 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa pada penelitian tersebut menunjukkan jenis kelamin setiap responden yang berjumlah orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang atau sebesar 33,0% dan pada responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang atau sebesar 67,0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin perempuan. Agar lebih jelasnya, dibawah ini merupakan gambar diagram batang yang menunjukkan persentase karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden:

Gambar 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai karakteristik berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

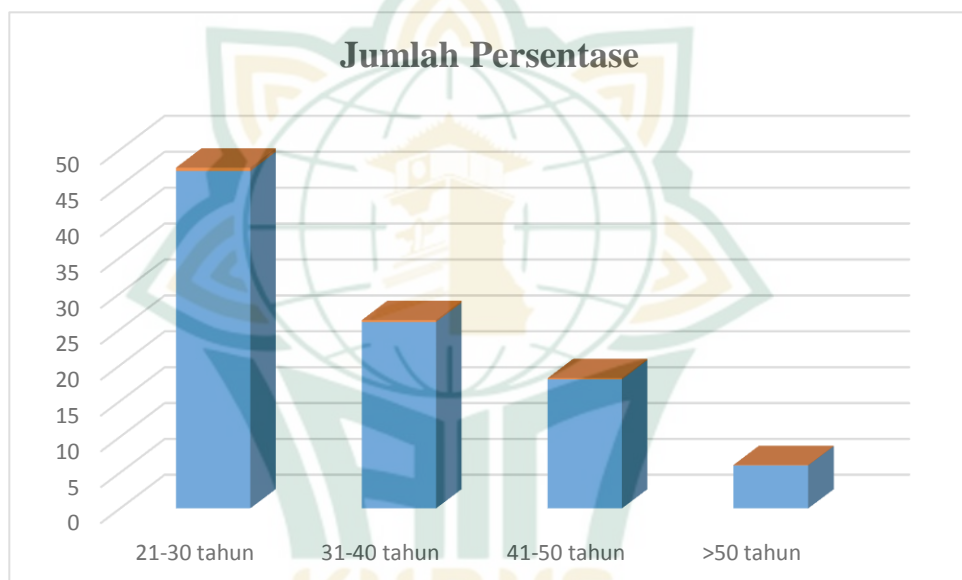
No.	Umur	Jumlah	Presentase%
1.	21-30 tahun	47 orang	48,5%
2.	31-40 tahun	26 orang	26,8%
3.	41-50 tahun	18 orang	18,6%
4.	>50 tahun	6 orang	6,2%
	Jumlah	97 orang	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini mempunyai umur yang berbeda-beda. Pada rentang umur 21-30 tahun ada sebanyak 47 orang atau 48,5%, rentang umur 31-40 tahun sebanyak 26 orang atau 26,8%, rentang

umur 41-50 tahun sebanyak 18 orang atau 18,6%, sedangkan pada rentang umur >50 tahun sebanyak 6 orang atau 6,2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berada pada rentang umur 21-30 tahun, yaitu ada sebanyak 47 orang atau sebesar 48,5%. Berikut merupakan gambar diagram batang yang menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan umur responden:

Gambar 4. 2
Karakteristik responden berdasarkan umur



c. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

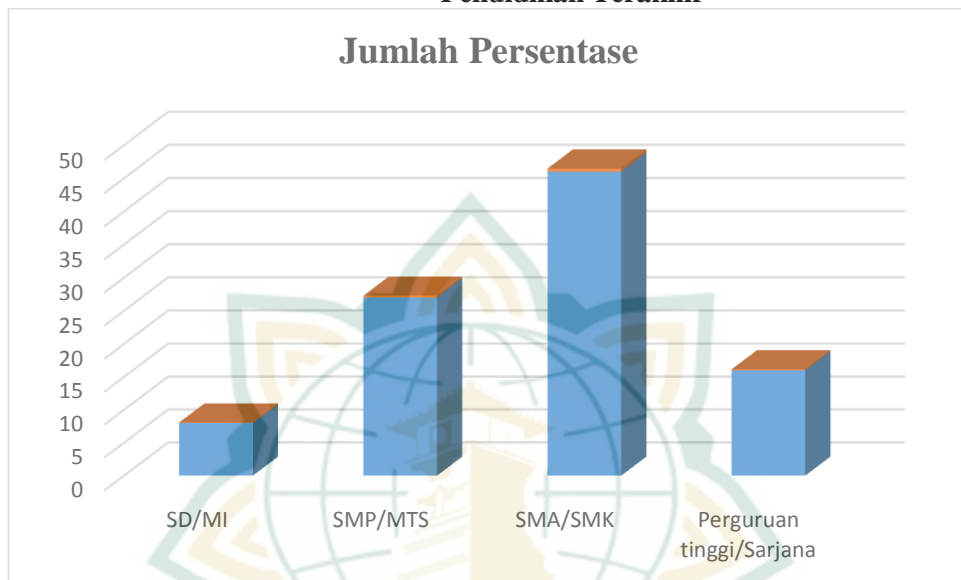
No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase%
1.	SD/MI	8 orang	8,2%
2.	SMP/MTS	27 orang	27,8%
3.	SMA/SMK	46 orang	47,4%
4.	Perguruan tinggi/Sarjana	16 orang	16,5%
	Jumlah	97 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 di atas, bahwa menunjukkan tingkat pendidikan terakhir responden pada penelitian ini yaitu untuk tingkat SD/MI ada sebanyak 8 orang atau sebesar 8,2%, SMP/MTs ada sebanyak 27 orang atau sebesar 27,8%, SMA/SMK ada sebanyak 46 orang atau sebesar 47,4%, dan perguruan tinggi/sarjana ada sebanyak 16 orang atau sebesar 16,5%. Jadi, disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak yaitu lulusan pada tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 46 orang atau sebesar 47,4% dan paling sedikit yaitu lulusan pada tingkat SD/MI yaitu sebanyak 8 orang saja atau sebesar 8,2% dari keseluruhan. Di bawah ini merupakan gambar diagram batang yang menunjukkan persentase karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden:



Gambar 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



d. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

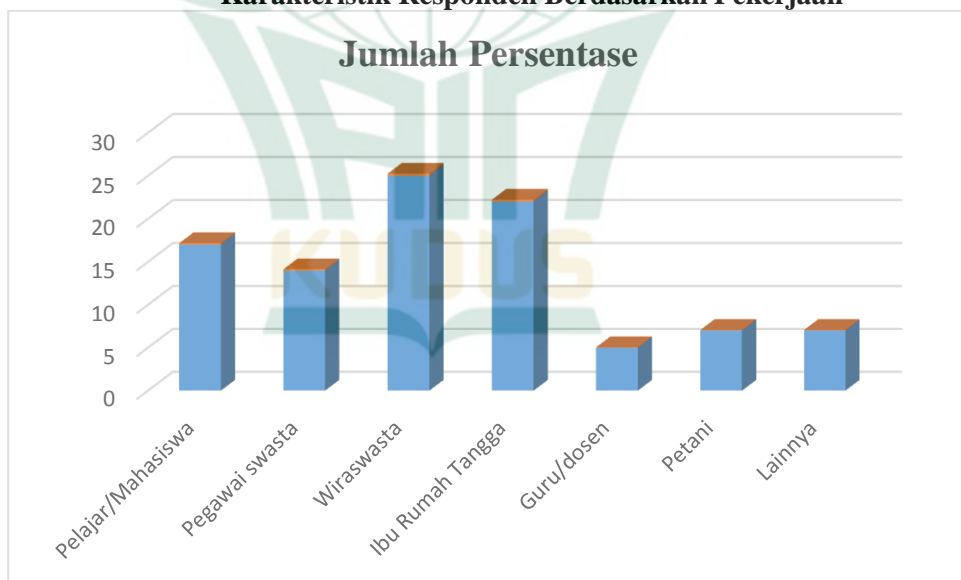
No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase%
1.	Pelajar/Mahasiswa	17 orang	17,5%
2.	Pegawai swasta	14 orang	14,4%
3.	Wiraswasta	25 orang	25,8%
4.	Ibu Rumah Tangga	22 orang	22,7%
5.	Guru/dosen	5 orang	5,2%
6.	Petani	7 orang	7,2%
7.	Lainnya	7 orang	7,2%
	Jumlah	97 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Responden yang berstatus pelajar atau mahasiswa berjumlah 17 orang atau sebesar 17,5%, responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta berjumlah 14 orang atau sebesar 14,4%, responden sebagai wiraswasta ada sebanyak 25 orang atau sebesar 25,8%, dan responden yang berstatus ibu rumah tangga berjumlah 22 orang atau sebesar 22,7%.

Adapun responden sebagai guru atau dosen ada sebanyak 5 orang atau sebesar 5,2% dan sebagai petani berjumlah 7 orang atau sebesar 7,2% dan sisanya ada sebanyak 7 orang atau sebesar 7,2% untuk pekerjaan lainnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan sebagai wiraswasta yakni berjumlah 25 orang atau sebesar 25,8%. Adapun persentase pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



e. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Adapun data mengenai karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

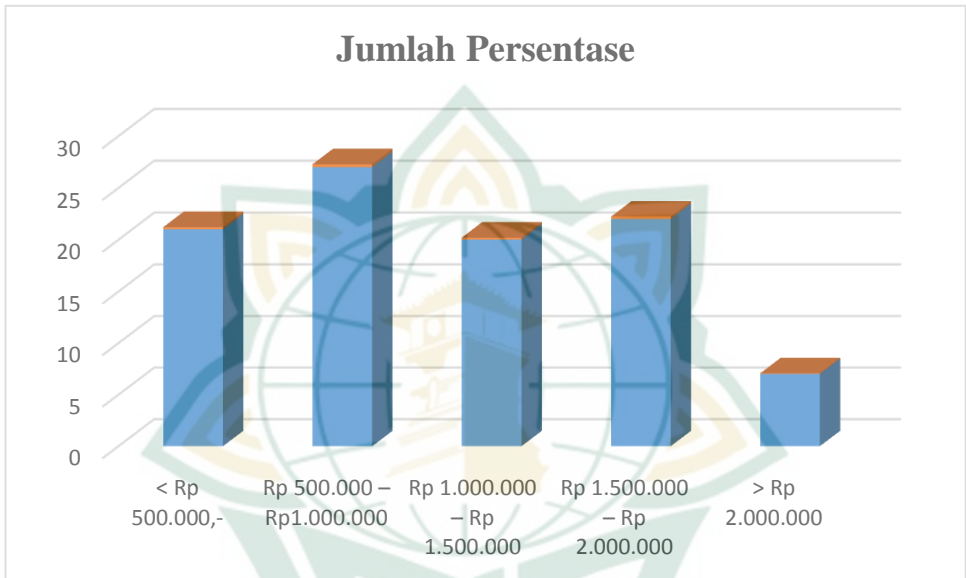
No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase%
1.	< Rp 500.000,-	21 orang	21,6%
2.	Rp 500.000 – Rp1.000.000	27 orang	27,8%
3.	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	20 orang	20,6%
4.	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	22 orang	22,7%
5.	> Rp 2.000.000	7 orang	7,2%
	Jumlah	97 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini setiap responden memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Responden yang berpendapatan < Rp 500.000,00 berjumlah 21 orang atau 21,6%, responden yang berpendapatan Rp 500.000,00 – Rp1.000.000,00 berjumlah 27 orang atau 27,8%, responden yang berpendapatan Rp 1.000.000,00 – Rp1.500.000,00 berjumlah 20 orang atau sebesar 20,6%, kemudian responden yang berpendapatan Rp 1.500.000,00 – Rp2.000.000,00 berjumlah 22 orang atau 22,7%, sedangkan responden yang berpendapatan > Rp 2.000.000,00 berjumlah sebanyak 7 orang atau sebesar 7,2%. Jadi, dapat disimpulkan dari keterangan tersebut bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendapatan Rp 500.000,00 – Rp1.000.000,00 yakni berjumlah 27 orang. Adapun persentase karakteristik responden

berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan



3. Analisis Jawaban Responden

Berikut ini merupakan hasil atau jawaban dari responden mengenai masing-masing pernyataan mengenai modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat dukuh krajan, desa tergo kecamatan dawu kabupaten kudus:

Tabel 4. 8
Hasil Jawaban Kuesioner Responden

Variabel	Item	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Modal Usaha (X1)	1	0	0	2	2,1	29	29,9	37	38,1	29	29,9
	2	0	0	0	0	28	28,9	41	42,3	28	28,9
	3	0	0	0	0	22	22,7	42	43,3	33	34,0
	4	0	0	1	1,0	27	27,8	49	50,5	20	20,6
Lingkungan Sosial (X2)	1	0	0	0	0	31	32,0	36	37,1	30	30,9
	2	0	0	1	1,0	21	21,6	41	42,3	34	35,1

	3	0	0	0	0	31	32,0	44	45,4	22	22,7
Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	1	0	0	0	0	28	28,9	42	43,3	27	27,8
	2	0	0	0	0	21	21,6	45	46,4	31	32,0
	3	0	0	0	0	20	20,6	56	57,7	21	21,6
Minat Berwirausahaan (Y)	1	0	0	0	0	24	24,7	45	46,4	28	28,9
	2	0	0	0	0	27	27,8	37	38,1	33	34,0
	3	0	0	0	0	24	24,7	44	45,4	29	29,9
	4	0	0	0	0	24	24,7	45	46,4	28	28,9

Sumber: Data primer yang di olah, 2022

Berdasarkan pada keterangan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui jawaban responden mengenai modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Data-data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Modal Usaha (X1)

- 1) Pada item (1) responden akan mampu untuk mengoptimalkan keuangan atau permodalan untuk memulai atau melaksanakan kegiatan wirausaha agar dapat berjalan secara maksimal, jumlah responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29 orang, atau 29,9%, yang menjawab setuju (S) sebanyak 37 orang atau 38,1%, yang menjawab netral (N) berjumlah 29 orang atau 29,9% dan tidak setuju (TS) hanya sebanyak 2 orang atau 2,1% .
- 2) Pada item (2) responden akan mampu memanfaatkan modal yang dimiliki demi berjalannya kegiatan wirausaha, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 28 orang atau 28,9%, setuju (S) sebanyak 41 orang atau 42,3% , netral (N) sebanyak 28 orang atau 28,9%.
- 3) Pada item (3) responden mengalami hambatan dalam mengakses modal dikarenakan pesatnya persaingan dalam berwirausaha, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 33 orang atau 34,0%, setuju (S) sebanyak 42 orang

atau 43,3%, dan netral (N) sebanyak 22 orang atau 22,7%.

- 4) Pada item (4) dengan adanya modal yang dimiliki responden akan mampu berfikir untuk lebih mempunyai minat berwirausaha yang lebih tinggi, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 20 orang atau 20,6%, setuju (S) sebanyak 49 orang atau 50,5%, yang menjawab netral (N) 27 orang atau 27,8% dan yang menjawab tidak setuju (TS) hanya 1 orang saja atau 1,0%.

b. Variabel Lingkungan Sosial (X2)

- 1) Pada item (1) mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 30 orang atau 30,9%, setuju (S) sebanyak 36 orang atau 37,1%, netral (N) 31 orang atau 32,0%.
- 2) Pada item (2) mudah memperoleh informasi tentang kewirausahaan melalui media sosial, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 34 orang atau 35,1%, setuju (S) sebanyak 41 atau 42,3%, netral (N) 21 orang atau 21,6% dan yang menjawab tidak setuju (TS) hanya 1 orang atau 1,0%.
- 3) Pada item (3) berinteraksi dan bertukar pendapat mengenai dunia kewirausahaan dengan individu lain, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 22 orang atau 22,7%, setuju (S) sebanyak 44 orang atau 45,4%, dan netral (N) sebanyak 31 orang atau 32,0%.

c. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X3)

- 1) Pada item (1) berusaha mendapatkan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan agar dapat menemukan peluang usaha yang ditekuni, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 27 orang atau 27,8%, setuju (S) sebanyak 42 orang atau 43,3%, dan netral (N) 28 orang atau 28,9%.

- 2) Pada item (2) dapat menciptakan ide peluang usaha agar menghasilkan suatu kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 31 orang atau 32,0%, setuju (S) sebanyak 45 orang atau 46,4%, dan netral (N) 21 orang atau 21,6%.
- 3) Pada item (3) memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai berbagai proses dan hambatan yang akan dilalui dalam mewujudkan usaha, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 21 orang atau 21,6%, setuju (S) sebanyak 56 orang atau 57,7%, dan netral (N) 20 orang atau 20,6%.

d. Minat Berwirausaha (Y)

- 1) Pada item (1) memiliki rasa senang untuk memulai dan berusaha mewujudkan suatu kegiatan wirausaha, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 28 orang atau 28,9%, setuju (S) sebanyak 45 orang atau 46,4%, netral (N) 24 orang atau 24,7 %.
- 2) Pada item (2) senang memperhatikan cara seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya karena dapat membantu memperoleh pengetahuan dan hasil terhadap bidang yang ditekuni, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 33 orang atau 34,0%, setuju (S) sebanyak 37 orang atau 38,1%, dan netral (N) 27 orang atau 27,8%.
- 3) Pada item (3) menyadari bahwa melakukan wirausaha itu penting karena salah satu hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 29 orang atau 29,9%, setuju (S) 44 orang atau 45,4% dan netral (N) 24 orang atau 24,7%.
- 4) Pada item (4) memiliki kemauan yang tinggi untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan kemampuan dan ketertarikan yang dimiliki, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) 28 orang atau 28,9%, setuju

(S) 45 orang atau 46,4%, netral (N) 24 orang atau 24,7%.

4. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah sebuah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan penelitian dengan menjumlah kolerasi skor setiap item pernyataan dengan setiap item variabel.² Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan uji signifikan yakni dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} Untuk *degree of freedom* (df) = n-k, jika n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel. Pada peneletian ini, besarnya df dihitung 97-3 (df=94) dengan nilai *alpha* 0,05 dan didapatkan hasil nilai r_{tabel} 0,1689. Apabila diketahui r_{hitung} (setiap pernyataan dilihat pada kolom *correlation item total correlation*) memiliki nilai lebih besar daripada r_{tabel} dan nilai r positif, maka pernyataan dapat di katakan valid. Untuk lebih jelasnya, hasil untuk uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Modal Usaha (X1)

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X1)

Butir Pernyataan	<i>Corrected item - Total Correlation</i>	Standar Nilai <i>Correlation</i> r_{tabel}	Keterangan
item_1	0,815	0,1689	Valid
item_2	0,807	0,1689	Valid
item_3	0,825	0,1689	Valid
item_4	0,817	0,1689	Valid

Sumber data: Hasil olah SPSS 21.0, 2022

² Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Budi Utami, 2020), 63.

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Modal Usaha dinyatakan valid, karena menghasilkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai kolerasinya 0,1689. Jadi semua item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

2) **Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Sosial (X2)**

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X2)

Butir Pernyataan	<i>Corrected item – Total Correlation</i>	Standar Nilai Correlation r_{tabel}	Keterangan
item_1	0,842	0,1689	<i>Valid</i>
item_2	0,764	0,1689	<i>Valid</i>
item_3	0,813	0,1689	<i>Valid</i>

Sumber data: Hasil olah SPSS 21.0, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa semua item pada variabel Lingkungan Sosial dinyatakan valid, karena menghasilkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan nilai kolerasinya 0,1689. Jadi semua item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

3) **Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X3)**

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Instrumen (X3)

Butir Pernyataan	<i>Corrected item – Total Correlation</i>	Standar Nilai Correlation r_{tabel}	Keterangan
item_1	0,833	0,1689	<i>Valid</i>
item_2	0,815	0,1689	<i>Valid</i>
item_3	0,808	0,1689	<i>Valid</i>

Sumber data: Hasil olah data SPSS.21, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa item pernyataan variabel Pengetahuan Kewirausahaan dapat dinyatakan valid, karena menghasilkan nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} menghasilkan nilai korelasinya 0,1689. Jadi semua item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4) Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha (Y)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas Instrumen (Y)

Butir Pernyataan	Corrected item – Total Correlation	Standar Nilai Correlation r_{tabel}	Keterangan
item_1	0,819	0,1689	Valid
item_2	0,800	0,1689	Valid
item_3	0,788	0,1689	Valid
item_4	0,854	0,1689	Valid

Sumber data: Hasil olah data SPSS.21, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa item pernyataan variabel Minat Berwirausaha dinyatakan valid, dengan menghasilkan nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan nilai korelasinya 0,1689. Jadi semua item pernyataan digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah angket sebagai alat ukur variabel penelitian telah memberi hasil pengukuran yang konsisten atau tidak dari waktu ke waktu. Adapun kriteria yang dapat menyatakan reliabel atau tidak penelitian yakni apabila nilai yang dihasilkan pada proses pengujian menggunakan uji statistik Cronbach Alpha jika $> 0,60$ (*Cronbach Alpha lebih dari 0,60*) dinyatakan reliabel. Sedangkan apabila nilai yang didapat Cronbach Alpha $< 0,60$ (*Cronbach Alpha kurang dari 0,60*) dinyatakan tidak reliabel.³ Hasil uji statistik

³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009) 171.

reliabilitas instrumen dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Reliability Coefficient	Nilai Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
1.	Modal Usaha (X1)	4 item	0,832	0,60	Reliabel
2.	Lingkungan Sosial (X2)	3 item	0,730	0,60	Reliabel
3.	Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	3 item	0,753	0,60	Reliabel
4.	Minat Berwirausaha (Y)	4 item	0,831	0,60	Reliabel

Sumber data: Hasil olah SPSS 21.0, 2022

Berdasarkan pada keterangan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa semua item setiap variabel mempunyai nilai *Alpha* lebih besar 0,60. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item dinyatakan *reliabel*.

c. Uji Asumsi Klasik

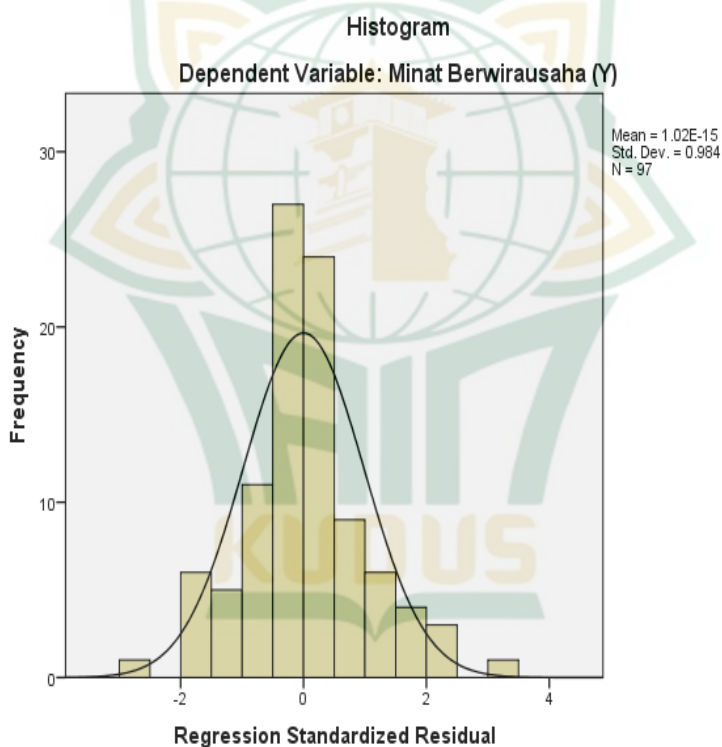
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk menguji variabel dependent atau variabel terikat yaitu minat berwirausaha, sedangkan variabel independent atau variabel bebas yang terdiri dari modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan. Pada pengujian uji normalitas memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat tersebut mempunyai distribusi yang normal ataupun tidak. Model regresi dapat dinyatakan benar yaitu jika distribusi data menunjukkan normal ataupun mendekati normal. Untuk mengujii apa distribusi sebuah data mengikuti, mendekati distribusi normal ataupun tidak, maka dapat menggunakan dengan cara sebagai berikut:⁴

⁴ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 140.

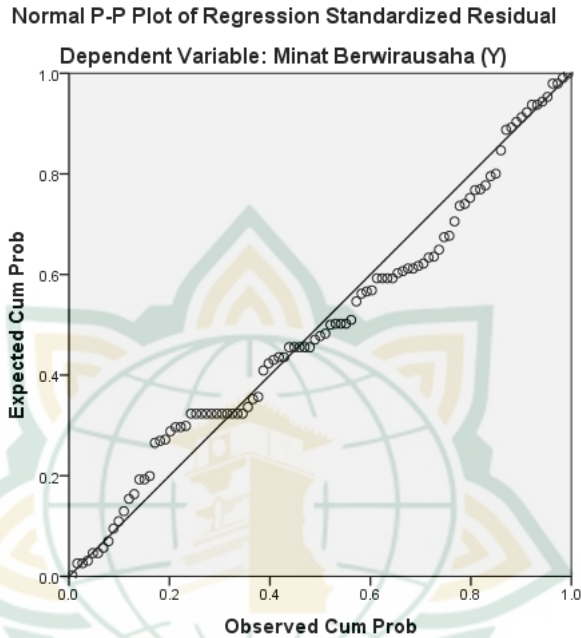
- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram atau grafik diagonal menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi uji normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Gambar 4. 6
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber data: Hasil olah SPSS 21.0, 2022

Gambar 4. 7
Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber data: Hasil Olah SPSS 21.0, 2022

Berdasarkan pada gambar 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik normalitas histogram menghasilkan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada gambar 4.7 di atas pada grafik *normal probability plot* dapat dilihat adanya titik-titik yang menyebar di sekeliling garis diagonal. Maka dari itu grafik tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model regresi layak atau baik digunakan karena telah memenuhi uji asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi suatu korelasi yang signifikan atau tidak antara variabel bebas (*independent variable*), variabel bebas penelitian ini yaitu modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan. Dalam model regresi berganda dikatakan benar jika antara variabel bebas tidak terjadi adanya korelasi yang signifikan. Untuk mendeteksi apakah ada dan tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), kedua ukuran tersebut bisa menunjukkan variabel bebas manakah yang harus dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, dengan nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 .⁵

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Usaha	.389	2.568	Tidak Multikolineritas
Lingkungan Sosial	.377	2.655	Tidak Multikolineritas
Pengetahuan Kewirausahaan	.494	2.025	Tidak Multikolnieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan masing-masing yaitu 0,389, 0,377, dan 0,494. Sedangkan pada nilai VIF yaitu 2.568, 2.655, 2.025. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independent yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dengan

⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 41.

model regresi atau tidak terdapat korelasi antar variabel modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan dalam model regresi.

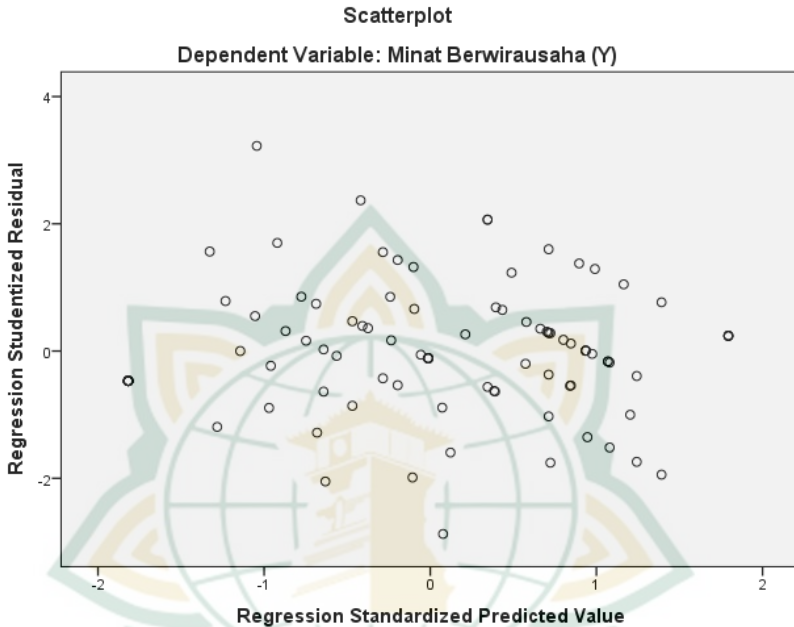
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun jika *variance* dari residual dari penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya dilihat konsisten, hal itu dapat dikatakan homokedastisitas. Akan tetapi, jika dilihat tidak sama dapat dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas ialah model regresi yang baik. Adapun terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas antara lain:⁶

- a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti adanya titik-titik yang membentuk pola-pola tertentu misalnya menyempit, bergelombang dan melebar maka dapat diidentifikasi sudah terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak terdapat pola yang terlihat jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

⁶ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 139.

Gambar 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber data: Hasil olah SPSS 21.1, 2022

Berdasarkan pada gambar 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang terlihat secara jelas dan terdapat titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 di sumbu Y. Maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada dan tidak adanya korelasi yang terjadi antar residual pada pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Uji autokorelasi dapat dikatakan baik jika dalam model regresi tidak adanya autokorelasi, apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model pengujian ini dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Uji Autokorelasi

memiliki beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan antara lain yaitu:

- Apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak lebih rendah dari d_L , maka terdapat autokorelasi positif. Sebaliknya, jika lebih besar dari $(4-d_L)$ maka terdapat autokorelasi yang negatif.
- Apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara (d_U) dan (d_L) dan terletak diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁷

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.605	1.535	1.914

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan (X3), Modal Usaha (X1), Lingkungan Sosial (X2)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber data: Hasil olah data SPSS 21.0, 2022

Berdasarkan hasil pada uji autokorelasi tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson pada model regresi menghasilkan 1,914. Sementara itu, dari tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 5% dengan total $(n) = 97$ dan nilai $k = 3$ dihasilkan nilai d_L 1,6063, d_U 1,7335 dan $4-d_U$ 2,2665, $4-d_L$ 2,3937. Maka $Du < DW < 4Du$ atau $1,7335 < 1,914 < 2,265$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 183.

d. Teknik Analisis Data

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas yang terdiri dari modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan dengan variabel dependent atau variabel terikat yakni minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dibawah ini dapat dilihat hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. 16

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
Konstanta	2.299	.054
Modal Usaha	.353	.001
Lingkungan Sosial	.428	.002
Pengetahuan Kewirausahaan	.257	.046

Sumber data: Hasil olah SPSS 21.0, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas, dapat diperoleh koefisien bebas untuk masing-masing variabel $X_1 = 0,353$ $X_2 = 0,428$, $X_3 = 0,257$, dan konstanta sebesar 2.299, sehingga dapat diketahui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2.299 + 0,353X_1 + 0,428X_2 + 0,257X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi setiap variabel independent

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Lingkungan Sosial

X_3 = Pengetahuan Kewirausahaan

- a) Konstanta sebesar 2.299 (a), yang dapat diartikan jika variabel independent modal usaha (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan pengetahuan kewirausahaan (X_3) nilainya 0 (nol), maka variabel dependent minat berwirausaha (Y) mempunyai nilai sebesar 2.299.
 - b) Koefisien regresi modal usaha (X_1) dari perhitungan linear berganda menghasilkan nilai *coefficient* (b_1) = 0,353 yang berarti setiap modal usaha (X_1) terjadi kenaikan sebanyak satu satuan maka minat berwirausaha (Y) juga akan bertambah dengan anggapan variabel independent sebesar 0,353.
 - c) Koefisien regresi lingkungan sosial (X_2) dari perhitungan regresi linear berganda didapatkan nilai *coefficient* (b_2) = 0,428 yang berarti setiap ada lingkungan sosial (X_2) terjadi kenaikan sebanyak satu satuan maka minat berwirausaha (Y) juga akan bertambah dengan anggapan variabel independent sebesar 0,428.
 - d) Koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan (X_3) dari perhitungan regresi linear berganda didapatkan nilai *coefficient* (b_3) = 0,257 yang berarti setiap ada pengetahuan kewirausahaan (X_3) mengalami kenaikan satu satuan maka minat berwirausaha (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel independent sebesar 0,257.
- 2) **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh suatu kemampuan setiap variabel bebas saat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu berkisar 0-1. Jika diketahui nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil yang mendekati 1, maka dapat dikatakan sangat besar pada variabel independent ketika menjelaskan atau memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi kecil maka disimpulkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen

sangat terbatas atau rendah.⁸ Berikut ini merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 4. 17
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.605	1.535	1.914

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan (X3), Modal Usaha (X1), Lingkungan Sosial (X2)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumberdata: Hasi olah SPSS 21.0, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai pada R Square memiliki nilai sebesar 0,618 berarti sumbangan pengaruh variabel minat berwirausaha sebesar 61,8% dan dapat di bulatkan menjadi 62%, sedangkan untuk sisanya dipengaruhi dari variabel yang berbeda diluar penelitian ini. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini memiliki nilai lumayan besar.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dalam model regresi pada variabel independent (X) dan secara parsial atau individual dalam menjelaskan variasi terhadap variable dependent (Y). Pada tabel distribusi (t) ditentukan dengan mencari derajat kebebasan (df) = n-k-1, dapat diketahui bahwa (n) yaitu jumlahnya sampel, (k) yaitu jumlahnya variable independent.⁹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan yakni (df) = 97-3-1 memiliki nilai signifikan 0,05 (5%) yang diperoleh nilai t_{tabel} yakni 1,98580. Hasilnya yaitu jika memiliki

⁸ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 143.

⁹ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 141.

pengaruh yakni jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara parsial bisa dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Interpresta si
Modal Usaha (X1)	3,514	1,98580	0,001	Berpengaruh dan signifikan
Lingkungan Sosial (X2)	3,123	1,98580	0,002	Berpengaruh dan signifikan
Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	2,023	1,98580	0,046	Berpengaruh dan signifikan

Sumber data: Hasil olah SPSS 21.0, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.18 di atas, dari hasil pengujian parsial disimpulkan sebagai berikut:

- a) Terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap minat berwirausaha di masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Karena diperoleh hasil nilai t_{hitung} yaitu $3,514 > t_{tabel}$ yaitu $1,98580$ dengan nilai signifikan yakni $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) telah ditetapkan bahwa modal usaha (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat desa Tergo kecamatan Dawe kabupaten Kudus **diterima**.
- b) Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Karena diperoleh hasil nilai t_{hitung} yaitu $3,123 > t_{tabel}$ yaitu $1,98580$ dengan nilai signifikan yakni $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua (H_2) telah di tetapkan jika lingkungan sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada

masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus **diterima.**

- c) Terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Karena diperoleh hasil nilai t_{hitung} yakni $2,023 > t_{tabel}$ yaitu $1,98580$ dan nilai signifikan yaitu $0,046 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang telah ditetapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan (X3) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus **diterima.**

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) dilakukan dalam menjawab pertanyaan apakah seluruh variabel independent telah dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Adapun tabel distribusi F dicari pada $df = n-k-1$ atau $F(k: n-k)$.¹⁰

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k: n-k) \\ &= F(3: 97-3) \\ &= F(3: 94) \\ F_{tabel} &= 2,70 \end{aligned}$$

¹⁰ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 142.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.014	3	118.005	50.051	.000 ^b
	Residual	219.265	93	2.358		
	Total	573.278	96			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan (X3), Modal Usaha (X1), Lingkungan Sosial (X2)

Sumberdata: Hasil olah SPSS 21.0, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.19 di atas, diketahui F_{hitung} 50,051 tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(50,051 > 2,70)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Modal usaha yaitu salah satu aspek yang cukup penting yang harus dibutuhkan dalam melakukan proses produksi dalam kegiatan berwirausaha maupun ketika akan mendirikan usaha baru atau menjalankan serta mengembangkan usaha yang telah ada yang dapat berupa uang atau dana, serta modal tekad, pengalaman, keberanian dan pengetahuan.¹¹ Oleh sebab itu, tanpa adanya modal usaha dalam melakukan kegiatan usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun modal usaha dalam sistem ekonomi islam dapat diartikan sebagai modal yang tidak boleh di abaikan

¹¹ Sary Juliasti, "Cara Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 4.

dan harus terus berkembang agar perputaran modal tidak cepat berhenti, kemudian agar dapat menggunakan secara benar dan baik agar selalu dapat produktif dalam mendorong segala aktivitas dalam bidang ekonomi dan dapat mengurangi penimbunan dan spekulasi, karena jika terjadi penimbunan maka tidak dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Penerapan modal usaha yang baik yaitu harus dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam antara lain kejujuran, kepercayaan, dan memproduktivitas barang atau jasa dengan cara professional.

Adanya modal usaha mampu untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi masyarakat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika masyarakat memiliki modal usaha yang memadai maka dapat tertarik untuk mendirikan serta menjalankan kegiatan usaha, meskipun dengan nilai modal yang kecil sekalipun, karena besar dan kecil pada modal yang diperlukan bergantung pada besar dan kecilnya wirausaha yang akan diciptakan karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pada pendapatan yang diperoleh.

Hasil dari perhitungan uji parsial pada penelitian ini, menerangkan terdapat pengaruh antar modal usaha terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dengan dibuktikan dengan diperolehnya nilai t_{hitung} 3,514 nilai t_{tabel} 1,98580 yaitu ($3,514 > 1,98580$) dan diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Nanda Tri Wardani dan Retno Mustika Dewi yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNESA”, bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antar variable modal usaha terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut, di lihat berasal nilai yang didapatkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yaitu sebesar $2,985 > t_{tabel}$ 2,004404.¹²

¹² Nanda Tri Wardani dan Retno Mustika Sari, “Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi, dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha pada

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Ekonomi UNESA.

Hasil dari penelitian ini, memberikan bukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari pernyataan dan pertanyaan pada angket yang telah diberikan pada para responden, karena dari angket tersebut dapat dilihat bahwa semua responden tidak terdapat jawaban sangat tidak setuju ataupun tidak setuju. Maka dari itu, modal usaha sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi masyarakat yang akan memulai mendirikan dan sudah menjalankan kegiatan berwirausaha tersebut.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Lingkungan sosial yakni semua orang ataupun orang lainnya yang telah mempengaruhi individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial juga dapat diartikan sebagai tempat adanya hubungan intraksi antar individu yang satu dan individu lainnya dalam suatu lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan sosial tidak hanya terdapat manusia saja akan tetapi juga semua makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang ada di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap pemikiran setiap individu akan keputusan dalam melakukan wirausaha. Karena jika lingkungan tersebut terdapat sosialisasi antar individu atau kelompok yang saling memberi motivasi, dukungan dan arahan dalam menumbuhkan minat berwirausaha maka keinginan untuk melakukan wirausaha pun akan muncul. Maka dari itu, baik tidaknya lingkungan sosial yang ada disekitar memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam menciptakan dan melakukan suatu hal atau kegiatan wirausaha.

Hasil pengujian pada penelitian ini secara parsial, diketahui adanya pengaruh antar variabel lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Hal itu dibuktikan

dengan diperoleh nya nilai t_{hitung} sebesar $3,123 > t_{tabel}$ sebesar $1,98580$ ($3,123 > 1,98580$) dan nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, pada (H2) hipotesis kedua yang telah di tetapkan bahwa lingkungan sosial (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Nabila Rahmadina Zain dan Ety Dwi Susanti dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha di Masa Pandemi pada masyarakat Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”, menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan sosial menghasilkan secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil itu di ketahui pada nilai t_{hitung} sebesar $3,327 > nilai_{tabel}$ sebesar $1,991$ ($3,327 > 1,991$) dan besar nilai signifikan $0,002 < 0,05$.¹³ Disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial mempengaruhi akan meningkatnya minat berwirausaha masyarakat. Hasil pada penelitian tersebut, sejalan dengan pada hasil peneliti.

Hasil pada penelitian, memberikan bukti secara empiris bahwa variabel lingkungan sosial pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yaitu pada jawaban setiap item pernyataan kuesioner yang disebarkan pada masing-masing responden, yaitu dapat dilihat jika memiliki rata-rata setiap jawaban pada responden setiap item yang terdapat pilihan netral, setuju serta sangat setuju. Oleh sebab itu, jika lingkungan sosial pada masyarakat Desa Tergo baik, maka dapat memberikan pengaruh yang baik juga dalam menimbulkan minat berwirausaha masyarakat.

3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Pengetahuan kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu yang dapat di ketahui seseorang mengenai bentuk segala informasi yang berupa ingatan serta pemahanan setiap individu tentang bagaimana cara dalam melakukan wirausaha

¹³ Nabila Rahmadina Zain dan Ety Dwi Susanti, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha di Masa Pandemi pada masyarakat Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No.2, (2022).

yang baik atau secara kreatif dan inovatif, sehingga akan mampu menghadapi segala tantangan dan berani mengambil resiko yang ada.

Menumbuhkan minat wirausaha agar dapat berjalan dan berkembang dengan baik, jika seseorang memiliki kemauan, kemampuan serta pengetahuan tentang kewirausahaan yang mendukung pula, salah satunya yaitu tentang pengetahuan mengenai usaha yang akan didirikan dan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi jika seseorang tersebut memiliki kemauan atau minat dalam berwirausaha namun akan terasa sulit jika tidak memiliki pengetahuan juga dalam menjalankan serta mengembangkan usaha tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan penting dalam memulai dan menciptakan wirausaha.

Adapun dari hasil penelitian ini, bahwa secara parsial terdapat adanya pengaruh antar variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Hal tersebut dapat dilihat bahwa telah didapatkan nilai t_{hitung} yakni sebesar 2,023 dengan nilai t_{tabel} 1,98580 ($2,023 > 1,98580$) dan didapatkan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis ketiga atau (H3) yang telah ditetapkan jika variabel pengetahuan kewirausahaan (X3) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Hasil pada penelitian ini selaras sdengan hasil penelitian yang diteliti Novita Sristiana Dewi dan Abdul Malik yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” yang diketahui menunjukkan bahwa hasil penelitian pada variabel pengetahuan kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,056 > t_{tabel}$ 2,051 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.¹⁴ Dengan

¹⁴ Novita Sristiana Dewi dan Abdul Malik, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Bandar Khalipah Kecamatan

demikian memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha.

Hasil pada penelitian ini, membuktikan bahwa secara empiris variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai peran cukup penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

4. Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Sosial, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Minat berwirausaha merupakan suatu perasaan senang, suka atau ketertarikan dari setiap dalam diri individu dan bukan karena adanya dorongan atau paksaan dari orang lain terhadap suatu hal atau kegiatan berwirausaha untuk menciptakan usaha tersebut kemudian dijalankan serta dapat dikembangkan dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya dan berani mengambil setiap resiko untuk memperoleh keuntungan serta memenuhi kebutuhan hidup.

Minat berwirausaha dalam perspektif islam yaitu bahwa Allah SWT bukan hanya mengajarkan umatnya untuk beribadah saja, akan tetapi juga mengajarkan dan memerintahkan setiap umatnya agar dapat bekerja keras dan mandiri dengan melakukan kegiatan wirausaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam. Pentingnya melakukan wirausaha sesuai anjuran Rasulullah SAW yaitu agar membuat setiap manusia dapat tumbuh menjadi sosok yang unggul serta mengajarkan kita untuk bekerja keras untuk meraih target yang dicapai. Selain itu, manusia sebagai makhluk Allah SWT yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola dan memakmurkan kehidupan di bumi dapat melakukan wirausaha tersebut dengan memanfaatkan sumberdaya sebagai tempat untuk melakukan ibadah dalam menjemput rezeki. Oleh karena itu, menumbuhkan minat berwirausaha penting bagi seseorang untuk mendorong inovasi serta kemandirian bagi setiap individu yang bertujuan untuk keberlangsungan hidup yang dilakukan sesuai dengan syariat islam.

Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ilmu Ekonomi*, Vol.2, No.2, (2022).

Sedangkan terdapat beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk mempunyai minat berwirausaha antara lain yaitu untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan, untuk mendapatkan status disuatu lingkungan, untuk membantu meningkatkan perekonomian lingkungan sekitar, serta dapat menjadikan setiap individu lebih mandiri dalam hal finansial serta produktif untuk mencapai suatu yang dicapai dengan memanfaatkan kemampuannya. Untuk mengetahui seberapa besar adanya minat berwirausaha seseorang dalam menciptakan serta menjalankan kegiatan wirausaha dapat dilihat dari kesadaran, perasaan senang, perhatian, serta kemauan setiap individu.

Adapun hasil pada penelitian minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh modal usaha, lingkungan sosial dan pengetahuan kewirausahaan mempunyai hubungan secara signifikan, dibuktikan dengan uji statistik signifikan F yakni secara (bersama-sama) atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dapat diketahui dengan uji statistik F bahwa hasil dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Dengan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,051 > 2,70$), maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat diartikan yakni modal usaha, lingkungan sosial dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jika setiap individu memiliki modal usaha, lingkungan sosial yang baik, dan pengetahuan kewirausahaan yang mendukung, maka dapat menimbulkan minat berwirausaha yang tinggi pula terhadap individu tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelusuran penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang minat berwirausaha seseorang salah satunya yakni penelitian EkaAprilianty berjudul “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK” menunjukkan hasil penelitian variabel pengetahuan kewirausahaan serta lingkungan memiliki pengaruh stimulan (bersama-sama) dan signifikan terhadap minat berwirausaha.